

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Isu yang sangat penting mengenai kemampuan menulis cerita fantasi sedang mendapatkan perhatian dari peneliti. Hal ini terjadi karena cerita fantasi banyak terlewatkan oleh guru. Ihwal cerita ini pernah diteliti oleh Asri Hayati Putri dan Eman Supriatna pada tahun 2020 mengenai meningkatkan kemampuan menulis cerita. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide-ide, kurangnya minat baca, kesulitan dalam merangkai kata dan kurangnya daya imajinasi siswa (Putri & Supriatna, 2020). Penelitian lain milik Jatuh Padmi pada tahun 2017 mengenai meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, terlihat dari nilai rata-rata siswa mencapai 60, sementara nilai KKM nya adalah 70. Hal ini disebabkan pembatasan siswa dalam mencurahkan ide-ide dan gagasan mereka (Padmi, 2017). Selain itu, penelitian lainnya dilakukan Yung-Suk Grace Kim mengenai kemampuan menulis siswa kelas dasar (TK sampai siswa kelas 3). Penelitian mengatakan bahwa siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah, disebabkan oleh ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan (Kim, dkk. 2021). Penelitian lainnya milik Zoi A. Traga Philippakos dan kawan-kawan mengenai pengaruh genre terhadap kemampuan menulis penelitian tersebut mengatakan bahwa pengaruh rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kualitas guru yang kurang memahami cara mengajar yang tepat atau kurang memahami model pembelajaran yang sesuai (Traga Philippakos, dkk. 2023).

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah, disebabkan oleh ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan. Oleh sebab itu,

pembelajaran yang tercipta menyebabkan siswa tidak aktif dan pembelajaran menjadi kurang berinteraksi. Oleh karena itu, model pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemberian contoh dalam menjelaskan suatu materi cukup berpengaruh terhadap hasil pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, memberikan rangsangan di awal pembelajaran tentang topik yang akan dibahas juga harus memiliki peranan yang sangat penting.

Menulis cerita fantasi juga pernah mendapatkan perhatian dari beberapa peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Di Dalam pembelajaran menulis model *Picture and Picture* sering diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis. Ihwal model pembelajaran ini pernah diteliti oleh Inayyah Aldrina dan kawan - kawan pada tahun 2020 tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* terbukti efektif serta mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa, yang terlihat dari hasil penelitian dimana siswa sebelum mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata 52,99 dengan kategori hampir cukup. Setelah mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata 69,53 dengan kategori lebih dari cukup. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*, siswa menjadi lebih antusias selama proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa meningkat (Aldrina & Abdurrahman, 2020). Penelitian lain milik Aster Pujaning Ati dan kawan-kawan pada tahun 2018 mengenai meningkatkan kemampuan menulis narasi. Penelitian tersebut mengatakan bahawa setelah diterapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* terjadi peningkatan dalam nilai menulis narasi. Hal ini terbukti dengan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum

perlakuan, nilai rata-rata adalah 70,10 sedangkan setelah mendapat perlakuan, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,90 (Ati, dkk. 2018). Penelitian lainnya milik Fitri Hayati dan Supriatna tahun 2020 mengenai meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya nilai pada setiap siklus penelitian. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan fokus (Fitri & Supriatna, 2020).

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, media juga berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan baik, dan meningkatkan keterampilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Riyana, 2012). Di era teknologi digital yang semakin berkembang ini, penggunaan teknologi telah menjadi hal yang umum. Perkembangan teknologi saat ini terjadi dengan sangat cepat, ditandai dengan munculnya berbagai jenis alat bantu digital yang sangat mempermudah pekerjaan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan yang juga mendapatkan dampak positifnya. Hal ini membawa angin segar karena seiring perkembangan teknologi, semakin banyak media pendukung yang tersedia untuk pembelajaran (Fauzi, dkk. 2023).

Berdasarkan hal tersebut, pada saat ini proses pembelajaran menjadi lebih interaktif jika pengajar mengikutsertakan teknologi dalam metodenya. Selain itu, saat ini siswa juga lebih terampil dalam penggunaan teknologi. Hal ini menjadikan guru secara tidak langsung mengajarkan tentang literasi digital kepada siswa, serta penggunaan gawai untuk pembelajaran di

sekolah bukan hanya digunakan untuk hiburan semata. Salah satu aplikasi digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dapat menggunakan aplikasi Canva. Karena didalamnya terdapat fitur-fitur yang menarik serta terdapat berbagai gambar menarik. Selain itu, penggunaan aplikasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan kita dalam merangkai sesuatu sehingga dapat merangsang imajinasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Xue Wen mengenai pengaruh teknologi terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan nilai kemampuan menulis siswa (Wen & Walters, 2022). Penelitian lain milik Kamilia Mutiara Amir tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Menulis Puisi di SMA Pasundan 7 Bandung Berbantuan Media Canva” mendeskripsikan bahwa aplikasi Canva dapat membantu dalam penerapan model pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan menulis puisi (Amir, dkk. 2023). Penelitian lainnya milik M. Agung Maulana tahun 2023 mengenai pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan aplikasi canva. Penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan aplikasi canva dapat membantu mengimplementasikan model pembelajaran dikarenakan aplikasi ini dilengkapi dengan beragam fitur kreatif yang mendukung proses pembelajaran penyusunan teks ulasan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam penyusunan teks, dengan hasil tes 78,8 (Maulana, dkk. 2023).

Berpijak dari hal tersebut kemampuan menulis sangatlah penting serta kemampuan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Meskipun keterampilan menulis sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas intelektual sebuah bangsa, tetapi perhatian dan pengembangan dalam hal menulis masih kurang, bahkan di tingkat internasional (Damaianti & Anshori, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan mengenai kemampuan menulis siswa Sekolah

Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Rancaekek, kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi masih perlu perhatian lebih. Siswa masih kesulitan dalam menjelaskan tokoh dengan detail, hanya sebatas memberikan penjelasan tokoh itu memiliki karakter yang antagonis dan protagonis serta penampilan fisik tokohnya. Selain itu, dalam pembentukan alur cerita juga masih kurang tepat, dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide pokok dalam cerita. Hal ini terlihat dari bukti nilai rata-rata menulis siswa yang berkisar antara 60 hingga 80. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesesuaian model pembelajaran, karena dalam proses pembelajarannya guru hanya memberikan tema cerita kemudian membebaskan siswa untuk mengembangkan ceritanya. Oleh karena itu, perbaikan dalam model pembelajaran dan motivasi siswa dapat diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, dalam proses pembelajarannya, guru masih belum memanfaatkan media digital secara maksimal seperti penggunaan aplikasi Canva yang saat ini hanya dimanfaatkan untuk membuat salindia, poster dan pamflet. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemanfaatan media digital ini untuk mendukung kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dan beberapa penelitian yang relevan, penerapan model *Picture and Picture* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi. Dengan demikian, prinsip pembelajaran yang digunakan, sebagaimana tertuang dalam point ke-13 yang berbunyi “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran” (Destiana, 2019).

Berdasarkan penelitian mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti perbedaan terletak

pada penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model *Picture and Picture* dengan bantuan aplikasi Canva. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi melalui Model *Picture and Picture* Berbantuan Aplikasi Canva Pada Siswa SMP: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 3 Rancaekek”**

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP pada setiap siklus?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP pada setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model *picture and picture* berbantuan aplikasi Canva pada siswa SMP. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP pada setiap siklus;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP kelas setiap siklus;

- 3) hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *Picture and Picture* berbantuan aplikasi canva bagi siswa SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terkait implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa SMP. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan model pembelajaran berbantuan teknologi. Semoga penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan aplikasi Canva untuk pembelajaran menulis cerita fantasi. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dan juga peneliti.

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dalam proses penulisan cerita fantasi serta meningkatkan kemampuan, minat, dan krevitas untuk menulis cerita fantasi. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, dan pengalaman dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi berbantuan aplikasi.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi, serta dapat memanfaatkan media pembelajaran digital khususnya aplikasi Canva dalam membantu proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kebaruan sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, sebagai calon tenaga pendidik dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran menulis cerita fantasi.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dari bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab satu sampai bab lima. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua berisi kajian pustaka yang membahas konsep-konsep dan teori-teori mengenai model pembelajaran *picture and picture*, kemampuan menulis cerita fantasi dan penjelasan tentang aplikasi Canva. Selain itu, pada bab dua juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan hipotesis tindakan.

Bab tiga memuat metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada bab tiga juga terdapat beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, modul ajar dan analisis data.

Bab empat menyampaikan temuan dan pembahasan melalui hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan.

Bab lima memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.